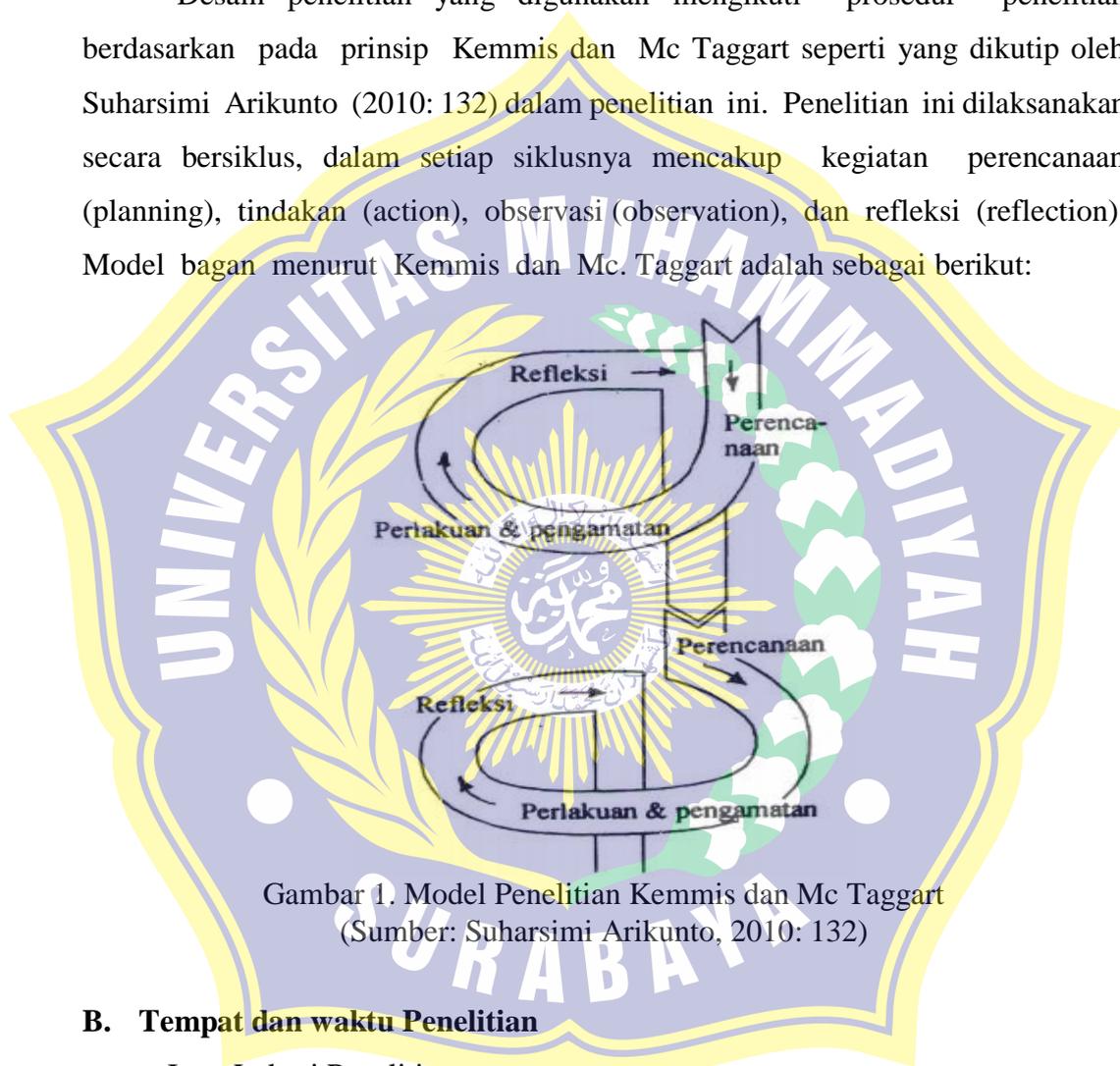


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010: 132) dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, dalam setiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model bagan menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart  
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

#### B. Tempat dan waktu Penelitian

##### I. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat diadakannya penelitian tindakan kelas ini di TK Permata Hati Bangkalan yang beralamatkan di Jl. KH. Lemah Duwur No.59 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

##### II. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian meliputi waktu dan materi penelitian. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada Bulan Nopember 2018, sedangkan materinya meliputi materi TK kelompok B1 pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B1 TK Permata Hati Bangkalan yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus dan berakhir sampai indikator keberhasilan tercapai. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini, berarti segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dimana RKH ini berisi mengenai rancangan kegiatan dalam satu hari. RKH berfungsi sebagai sebuah acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. RKH diisi dengan materi mengenal lambang bilangan yang disesuaikan dengan tema Binatang.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi dan tes kinerja untuk mengumpulkan atau merekam data mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak
- 3) Mempersiapkan evaluasi untuk setiap akhir pertemuan.
- 4) Mempersiapkan peralatan dan bahan ajar yang dibutuhkan dan berkaitan dengan materi pembelajaran.

5) Mempersiapkan lembar evaluasi untuk siswa yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selama melakukan proses pembelajaran guru menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi teman sejawat di TK Permata Hati Bangkalan untuk melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, sementara itu peneliti sebagai pengamat yang mengamati dan menilai seluruh tindakan yang dilakukan oleh anak. Pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Tindakan

Tindakan yaitu melaksanakan kegiatan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Pada siklus pertama, guru awalnya memberikan contoh membilang benda-benda dengan menggunakan styrofoam berbentuk kepala binatang 1 sampai 20, kemudian anak menirukan dan dilanjutkan maju ke depan kelas satu persatu untuk menghitung dengan styrofoam yang berbentuk binatang 1 sampai 20 sendiri. Setelah membilang, anak membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan styrofoam berbentuk kepala binatang yang dipegang anak di lantai. Pada siklus kedua, guru menunjukkan contoh menyebutkan dan menunjuk angka yang telah disediakan dengan styrofoam kemudian anak satu persatu maju ke depan kelas untuk menunjuk lambang bilangan satu sampai sepuluh. Bagi anak yang sudah menunjuk angka, guru mempersilakan anak menulis angka 1 sampai 10 di lembar kegiatan anak masing-masing.

2) Observasi

Observasi adalah melihat langsung proses pembelajaran. Disini peneliti mengamati dan merekam proses pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi dan interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan anak.

c. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara pengamat berdiskusi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah terjadi. Jika terjadi kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi atau Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan guru kelas. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari arsip dari sekolah tentang keadaan subjek penelitian. Selama proses pembelajaran mengenal lambang bilangan didokumentasikan melalui pengambilan foto.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Daftar Cek (Check List)

Check list dilakukan terhadap anak dengan meminta anak maju ke depan kelas kemudian mengenal lambang bilangan dengan styrofoam berbentuk kepala binatang yang ada di depan kelas. Apabila anak dapat mengenal lambang bilangan sesuai yang diperintahkan guru, misal: anak diberi perintah menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 dan anak dapat menunjuk lambang bilangan dengan urutan, maka anak akan mendapat nilai/skor 3, tetapi apabila anak tidak dapat menunjuk lambang bilangan secara urutan 1 sampai 10 tetapi hanya dapat menunjuk lambang bilangan

setengahnya, misal: anak hanya dapat menunjuk lambang bilangan dengan benda 1 sampai 5 atau 1 sampai 7, maka skor yang diperoleh anak yaitu 2 skor. Apabila anak hanya dapat menunjuk lambang bilangan dibawah 5, misal: anak hanya dapat menunjuk lambang bilangan 1 sampai 3 sehingga harus dibantu guru, maka skor yang diperoleh anak yaitu 1 skor. Dengan demikian anak faham dengan menunjuk lambang bilangan dengan benda secara urut. Berikut ini adalah tabel yang berisi tingkat pencapaian perkembangan kognitif Kelompok B:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Kelompok B

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.
		Menunjuk lambang bilangan 1-10.
		Meniru lambang bilangan 1-10.
		Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda

Berikut ini adalah tabel yang berisi rubrik penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi:

Tabel 2. Indikator Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Membilang (mengenal)	Tepat berurutan	3	Anak berurutan dalam membilang bilangan 1 sampai 20 dengan styrofoam berbentuk binatang di depan kelas.

konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	Kurang berurutan	2	Anak dapat berurutan dalam membilang bilangan 1 sampai 10 dengan styrofoam berbentuk binatang di depan kelas
	Belum berurutan	1	Anak hanya dapat membilang dibawah 10 atau membilang belum urut sehingga membilang dengan styrofoam berbentuk binatang di depan kelas masih dibantu guru.
Menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10	Tepat berurutan	3	Anak tepat berurutan dalam menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 di depan kelas
	Kurang berurutan	2	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 di depan kelas tetapi ada satu atau dua bilangan yang lupa bilangannya.
	Belum berurutan	1	Anak menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 di depan kelas masih dibantu guru
Meniru lambang bilangan 1 sampai 10.	Tepat berurutan	3	Anak tepat berurutan dalam menulis lambang bilangan 1 sampai 10.
	Kurang berurutan	2	Anak dapat meniru lambang bilangan 1 sampai 10 tetapi ada yang tidak urut penulisannya.
	Belum berurutan	1	Anak dapat menulis lambang bilangan 1 sampai 10 masih dibantu guru.
Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda	Tepat berurutan	3	Anak tepat berurutan dalam mengurutkan bilangan 1 sampai 20
	Kurang berurutan	2	Anak dapat mengurutkan bilangan 1 sampai 10
	Belum berurutan	1	Anak dapat mengurutkan dibawah 10 atau belum urut sehingga

			mengurutkan dengan styrofoam berbentuk binatang di depan kelas masih dibantu guru.
--	--	--	--

Berikut ini adalah lembar observasi cek lis kemampuan mengenal lambang bilangan anak menggunakan metode demonstrasi yang tertuang dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Lembar Observasi Cek Lis Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Kriteria penilaian			Ket
		3	2	1	

## 2. Tes Kinerja

Tes kinerja merupakan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan metode demonstrasi. Perbedaan dengan cek lis adalah tes kinerja diambil dari pekerjaan anak yang dilakukan saat melakukan pekerjaan menunjuk dan meniru lambang bilangan sedangkan cek list diambil dari observasi kegiatan mengenal lambang bilangan anak. Apabila anak diminta maju ke depan kelas kemudian mampu menunjuk lambang bilangan yang telah disediakan secara urut, misal: anak membilang 1 sampai 10 kemudian mampu menunjukkan angka 1 sampai 10 maka anak akan mendapat nilai/skor 3, tetapi apabila anak hanya mampu menunjukkan sampai urutan ke lima (5) maka anak akan mendapat nilai/skor

2. Jika anak dapat menunjuk angka 1-10 dengan bantuan guru dan belum bisa kalau sendiri maka mendapat nilai/skor 1. Instrumen tes kinerja ini disusun untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak terhadap lambang bilangan yang urut. Selain itu tes kinerja digunakan berdasarkan pedoman tes kinerja yang telah dibuat. Berikut tabel yang berisi lembar tes kinerja kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi:

Tabel 4. Lembar Tes Kinerja Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Kriteria penilaian			Ket
		3	2	1	

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan instrumen tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam pembelajaran, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan check list dan tes kinerja. check list dan tes kinerja dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan terhadap materi pembelajaran. check list dan tes kinerja dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung dalam rangka memperoleh data yang akurat dalam peningkatan kemampuan membilang menggunakan metode demonstrasi.

Analisis data PTK dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes. Hasil analisis check list dihitung dari nilai/skor yang

diperoleh anak ketika membilang di depan kelas secara urut, misalnya: apabila anak di minta membilang 1 sampai 20 di depan kelas dan anak dapat membilang dengan urut maka anak akan mendapat nilai/skor 3 tetapi apabila anak dapat membilang 1 sampai 10 saja yang berurutan maka nilai yang diperoleh anak yaitu 2 skor. Tes kinerja dihitung dari ketepatan anak menunjuk angka di depan kelas kemudian membilang angka 1 sampai 10 secara urut mendapat nilai/skor 3. Apabila anak mau maju kedepan kelas tetapi membilang hanya 1 sampai 5 yang urut maka anak mendapat nilai/skor 2.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Acep Yoni (2010: 175), untuk mengetahui peningkatan belajar anak maka data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{anak masuk} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Acep Yoni (2010: 175), berpendapat bahwa kemudian data tersebut diatas diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yang tertuang dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Kriteria Penilaian

Prosentase	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang baik
0% - 40%	Tidak baik